

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, di mana peneliti secara langsung terlibat dalam pengumpulan data di lingkungan sekolah. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan berkomunikasi dan kerjasama peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan kuantitatif ini memungkinkan peneliti untuk mengukur sejauh mana efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerjasama siswa berdasarkan data yang objektif dan terukur.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini termasuk ke dalam jenis penelitian *quasi eksperimen*, yaitu penelitian yang melibatkan dua kelompok tanpa dilakukan pengacakan (randomisasi) secara penuh terhadap subjek penelitian. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional.

Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, khususnya dalam aspek kemampuan berkomunikasi dan kerja sama. Selanjutnya, setelah proses pembelajaran berlangsung, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, peneliti dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan berkomunikasi dan kerja sama siswa.

Adapun skema desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	01	x	02
Kelas Kontrol	03	-	04

Keterangan:

O1 dan O3 = *Pretest* kemampuan berkomunikasi dan kerjasama

X = Perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif

- = kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional

O2 dan O4 = *Posttest* kemampuan berkomunikasi dan kerjasama

C. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin yang beralamat di Jl. A. Yani Km. 3, Kuripan, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan https://maps.app.goo.gl/qyrJ9dipKEXfEw1w7?g_st=ac merupakan salah satu

sekolah dasar yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Waktu pelaksanaan penelitian dijadwalkan berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, dengan fokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi dan kerjasama siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Pembelajaran
1.	Selasa, 30 Maret 2026	<i>Pretest</i> kelas 5B dan 5C
2.	Selasa, 31 Maret 2026	Pemberian materi tentang kalimat perintah biasa
3.	Rabu, 01 April 2026	Pemberian materi dikelas 5B tentang kalimat perintah ajakan
4.	Jum'at, 03 April 2026	Pemberian materi dikelas 5C tentang kalimat perintah ajakan
5.	Senin, 06 April 2026	Pemberian materi tentang kalimat perintah larangan
6.	Selasa, 07 April 2026	Pemberian materi tentang kalimat perintah harapan
7.	Rabu, 08 April 2026	<i>Posttest</i> Kelas 5B
8.	Jum'at, 10 April 2026	<i>Posttest</i> Kelas 5C

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif (X), yaitu suatu model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar secara berkelompok, di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu memahami

materi pembelajaran, bertukar ide, serta mencapai tujuan pembelajaran secara bersama. Penerapan model ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini terdiri dari dua aspek, yaitu kemampuan berkomunikasi dan kemampuan kerja sama siswa (Y). Kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, pendapat, dan informasi secara lisan dengan jelas, runtut, dan dapat dipahami dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, kemampuan kerja sama merupakan kemampuan siswa dalam berinteraksi, berpartisipasi aktif, serta bekerja sama dengan anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kedua kemampuan tersebut diukur melalui instrumen angket dan lembar observasi yang mencerminkan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dalam pembelajaran Bahasa Indonesia..

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai sekelompok individu, objek, atau entitas yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin kelas 5A yang berjumlah 30 peserta didik, kelas 5B yang berjumlah 28 peserta didik dan kelas 5C yang berjumlah 30 peserta didik. Jadi, populasi seluruhnya ada 88 peserta didik.

2. Sampel

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sampel adalah dua kelas, yaitu kelas 5B sebagai kelas eksperimen dan kelas 5C sebagai kelas control. Pemilihan sampel

menggunakan teknik *purposive sampling*, yang merupakan bagian dari metode *non-probability sampling*. Teknik ini dilakukan dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, bukan secara acak, sehingga setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih.

Tabel 3.3 Sampel Penerima Perlakuan

Siswa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas V B (Kelas Eksperimen)	17	11	28
Kelas V C (Kelas Kontrol)	19	11	30
Jumlah Siswa Kelas V B & C			58

F. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Pokok

- 1) Informasi mengenai kemampuan kerja sama dan komunikasi peserta didik pada materi kalimat perintah, ajakan, larangan, dan harapan sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data ini diperoleh melalui angket *pretest* dan *posttest*.
- 2) Data tentang keterlibatan dan interaksi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data ini diperoleh melalui lembar observasi untuk melihat aktivitas kerja sama dan komunikasi peserta didik.
- 3) Data perbandingan antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada p untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan

kerja sama dan komunikasi peserta didik secara objektif.

b. Data Penunjang, yaitu data tentang kondisi umum lokasi penelitian:

- 1) Profil sekolah, serta visi dan misi SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.
- 2) Data kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik lainnya.
- 3) Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.
- 4) Modul ajar atau perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V.
- 5) Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.
- 6) Daftar nilai atau data hasil belajar peserta didik kelas VB dan VC.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Responden, yaitu peserta didik kelas V yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dijadikan sampel penelitian.
- b. Informan, meliputi kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia, serta wali kelas V di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.
- c. Dokumen sekolah, yaitu modul ajar, hasil angket peserta didik, lembar observasi, serta daftar nama peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, angket, wawancara dan dokumentasi:

1. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini, lembar observasi digunakan sebagai instrumen pendukung untuk mengamati keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif

tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), meliputi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan sintaks STAD, aktivitas guru, keaktifan peserta didik, serta kondisi pembelajaran di kelas. Data hasil observasi tidak digunakan sebagai data utama dalam pengujian hipotesis, melainkan sebagai data pendukung yang bertujuan memberikan gambaran mengenai pelaksanaan penelitian sehingga dapat memperkuat data yang diperoleh melalui angket.

2. Angket

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden melalui serangkaian pernyataan tertulis yang disusun berdasarkan indikator penelitian. Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur kemampuan komunikasi dan kerja sama peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Angket disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian dan menggunakan skala Likert sehingga responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang dialami. Data yang diperoleh melalui angket selanjutnya dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan komunikasi dan kerja sama peserta didik..

3. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Kepala SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin untuk memperoleh informasi mengenai gambaran umum sekolah, kondisi pembelajaran, serta memperoleh izin pelaksanaan penelitian. Data hasil

wawancara digunakan sebagai data pendukung penelitian dan tidak dianalisis sebagai data utama.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai profil SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, jumlah peserta didik, daftar nama peserta didik, serta sebagai bukti pelaksanaan penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, pelaksanaan *pretest*, *posttest*, dan penyebaran angket. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh melalui angket.

Tabel 3.4 Matriks Penelitian Mengenai Data, Sumber Data, dan Teknik

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Data Pokok - Skor kemampuan kerja sama dan komunikasi peserta didik sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (<i>pretest</i>) - Skor kemampuan kerja sama dan komunikasi peserta didik setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (<i>posttest</i>) - Data aktivitas kerja sama dan komunikasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung	Responden Responden Responden	Angket Angket Observasi
2.	Data Penunjang - Profil dan sejarah berdirinya SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin - Data kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik lainnya	Informan dan Dokumen Dokumen	Wawancara dan Dokumentasi Dokumentasi

	c. Data peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin		
--	---	--	--

H. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*), karena memiliki kemampuan analisis statistik yang lengkap serta sistem pengelolaan data yang sistematis dan mudah digunakan. Menurut Hasan, pengolahan data bertujuan untuk mengubah data mentah hasil penelitian menjadi informasi yang lebih terstruktur sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Adapun tahapan pengolahan data dalam penelitian ini meliputi:

1. *Editing*

Editing merupakan proses pengecekan dan perbaikan terhadap data yang telah dikumpulkan, baik dari angket maupun lembar observasi, untuk memastikan tidak terdapat kesalahan dalam pengisian, kekeliruan pencatatan, serta kelengkapan data penelitian.

2. *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah proses pemberian kode berupa angka pada setiap jawaban angket sesuai dengan skala yang digunakan, misalnya skala Likert (1–4). Tujuannya adalah untuk memudahkan pengelompokan dan pengolahan data dalam proses analisis menggunakan SPSS.

3. Tabulasi

Tabulasi merupakan proses penyusunan data yang telah diberi kode ke dalam bentuk tabel agar lebih mudah dibaca dan dianalisis. Tabulasi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Tabel pemindahan, yaitu tabel yang digunakan sebagai arsip pemindahan data dari instrumen ke dalam bentuk tabel.
- b. Tabel biasa, yaitu tabel yang disusun berdasarkan karakteristik tertentu, seperti kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Tabel analisis, yaitu tabel yang berisi data yang telah diolah untuk keperluan analisis dan penafsiran hasil penelitian.

4. Pengolahan Data Statistik Deskriptif

Data yang telah ditabulasi kemudian dianalisis menggunakan SPSS untuk memperoleh nilai statistik, seperti skor total, rata-rata (*mean*), serta uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan kerja sama dan komunikasi peserta didik.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan lembar observasi yang harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas agar mampu mengukur kemampuan kerja sama dan komunikasi peserta didik secara tepat dan konsisten. Oleh karena itu, sebelum digunakan dalam pengambilan data, instrumen terlebih dahulu diuji coba di luar subjek penelitian untuk memastikan kualitasnya tanpa memengaruhi kelas yang menjadi sampel penelitian.

Instrumen angket disusun berdasarkan indikator kemampuan komunikasi dan kemampuan kerja sama yang telah dijelaskan pada BAB II serta disesuaikan dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V, khususnya pada materi kalimat perintah, ajakan, larangan, dan harapan. Penyusunan pernyataan angket disesuaikan dengan indikator kemampuan kerja sama dan komunikasi peserta didik,

seperti kemampuan berinteraksi, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, menyampaikan pendapat, serta menghargai pendapat orang lain.

Bentuk angket yang digunakan adalah skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap jawaban diberikan skor tertentu untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis data. Jumlah butir pernyataan disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas angket *pretest* dan angket *posttest*. Angket *pretest* diberikan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan angket *posttest* diberikan setelah pembelajaran untuk melihat peningkatan kemampuan kerja sama dan komunikasi peserta didik.

Selain angket, digunakan pula lembar observasi untuk mengamati aktivitas kerja sama dan komunikasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh data pendukung yang lebih objektif.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan angket disusun sesuai dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V.
2. Instrumen difokuskan pada aspek kerja sama dan komunikasi peserta didik.
3. Bentuk angket menggunakan skala Likert untuk memudahkan pengukuran dan analisis data.
4. Instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan

dalam penelitian.

Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan indikator kemampuan komunikasi dan kerja sama yang telah dipaparkan pada kajian teori. Selanjutnya setiap indikator dijabarkan menjadi beberapa butir pernyataan dalam bentuk angket skala Likert yang digunakan untuk memperoleh data penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Sebagai penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik untuk menginterpretasikan hasil yang diperoleh. Proses analisis meliputi statistik deskriptif dan uji statistik inferensial, yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji-t.

1. Uji Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif melalui tahapan pengolahan statistik deskriptif. Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa melakukan generalisasi. Analisis ini mencakup perhitungan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi dari hasil angket *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol). Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data dan kecenderungan nilai yang muncul sebelum dilakukan pengujian statistik lanjutan. Adapun rumus dalam mencari nilai rata-rata peserta didik dan nilai deviasi sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

Digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata hasil *pretest* atau *posttest* siswa. Rumusnya adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai

N = jumlah siswa

b. Standar Deviasi (S)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi atau sebaran data dari nilai rata-rata. Rumusnya:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = standar deviasi

X = nilai masing-masing siswa

$\bar{X}$ = rata-rata nilai

n = jumlah siswa

Σ = simbol penjumlahan

2. Uji Statistik Inferensial

Uji statistik inferensial adalah proses pengujian statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dari sampel yang kemudian hasilnya diberlakukan untuk populasi atau disebut juga proses generalisasian. Analisis statistik inferensial ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan melihat apakah terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan berkomunikasi dan kerjasama siswa. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis merupakan langkah awal sebelum melakukan uji statistik lainnya, yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal dalam suatu kelompok, dan uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat kesamaan varians atau homogenitas data antar kelompok.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari hasil tes terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*, tergantung pada jumlah sampel yang digunakan. Jika jumlah sampel lebih dari 50, maka digunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dan jika kurang dari 50 digunakan *Shapiro-Wilk*. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05.

$$W = \frac{(\sum a_i x_{(i)})^2}{\sum (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

W = nilai uji *Shapiro-Wilk*

a_i = konstanta berdasarkan rata-rata dan kovarians

$x_{(i)}$ = nilai data yang diurutkan dari kecil ke besar

x_i = nilai pengamatan

$\bar{X}$ = rata-rata Kriteria: Jika Sig. > 0,05 → data berdistribusi normal

Jika Sig. < 0,05 → data tidak normal

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) memiliki kesamaan. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test*. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) dari hasil uji lebih besar dari 0,05.

$$W = \frac{(N - k)}{(k - 1)} \cdot \frac{\sum_{i=1}^k n_i (Z_{i.} - Z_{..})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - Z_{i.})^2}$$

Keterangan:

W = statistik *Levene*

N = jumlah total sampel

k = jumlah kelompok

n_i = jumlah data dalam kelompok ke-i

Z_{ij} = nilai absolut dari selisih data dengan rata-rata/median kelompok

- $Z_{i.}$ = rata-rata nilai Z dalam kelompok ke-i

$Z_{..}$ = rata-rata total semua nilai Z Kriteria:

- Jika Sig. > 0,05 → data homogen (varians sama)

- Jika Sig. < 0,05 → data tidak homogen

3) Uji Hepotesis (Uji-T)

Setelah memenuhi syarat normalitas dan homogenitas, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t (*Independent Sample t-Test*). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$ dan $\bar{X}_2$ = rata-rata masing-masing kelompok

S_1^2 dan S_2^2 = varians masing-masing kelompok

n_1 dan n_2 = jumlah subjek pada masing-masing kelompok Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan hasil uji-t adalah:

- Jika nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4) Uji *Mann-Whitney U*

Uji *Mann-Whitney U* digunakan untuk menganalisis data kemampuan kerja sama peserta didik apabila hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Mann-Whitney U*

adalah apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Sebaliknya, apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tahapan uji *Mann–Whitney U* menggunakan SPSS yaitu:

1. Masukkan data ke dalam lembar kerja SPSS.
2. Pilih menu *Analyze* $\rightarrow$ *Nonparametric Tests* $\rightarrow$ *Legacy Dialogs* $\rightarrow$ 2 *Independent Samples*.
3. Masukkan variabel yang akan diuji ke kotak *Test Variable List*.
4. Masukkan variabel kelompok ke kotak *Grouping Variable*, kemudian klik *Define Groups* dan tentukan kode masing-masing kelompok (misalnya 1 = kelas eksperimen dan 2 = kelas kontrol).
5. Pilih *Mann–Whitney U*, kemudian klik OK.
6. Interpretasikan hasil berdasarkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada output SPSS.

K. Teknik Validasi dan Keabsahaan Data

1. Uji Validasi

Validitas berkaitan dengan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur aspek yang seharusnya diukur. Validitas instrumen dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Proses penentuan validitas butir pernyataan pada angket pretest dan posttest dilakukan melalui dua tahap pengujian. Adapun tahapan pengujian tersebut meliputi:

a. Uji Validitas oleh Tim Ahli

Sebelum pelaksanaan penelitian di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin,

instrumen angket terlebih dahulu diuji validitasnya oleh tim ahli. Uji validitas ini dilakukan oleh para validator yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan, dengan tujuan untuk menilai dan memverifikasi kelayakan setiap butir pernyataan berdasarkan kesesuaian dengan indikator, kejelasan bahasa, serta keterpahaman bagi peserta didik.

b. Uji Validitas Empiris

Untuk mengetahui validitas setiap butir pernyataan, dilakukan pengujian menggunakan bantuan SPSS versi 26 dengan teknik korelasi *Product Moment*. Adapun langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Memasukkan Data ke SPSS

Membuka lembar kerja baru pada SPSS, kemudian masuk ke menu Variable View untuk mengisi nama dan properti variabel sesuai dengan jumlah butir angket.

2) Mengisi Data

Berpindah ke menu *Data View*, kemudian memasukkan data berdasarkan hasil jawaban peserta didik. Setiap jawaban diberi skor sesuai dengan skala Likert, misalnya:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
 - 2 = Tidak Setuju
 - 3 = Setuju
 - 4 = Sangat Setuju
- ##### 3) Mengolah Data

Data yang telah dimasukkan kemudian dianalisis dengan langkah sebagai berikut:

a) Klik menu *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate Correlation*

b) Masukkan seluruh item pernyataan serta skor total ke dalam kotak Variables

c) Centang pilihan *Pearson*, *Two-tailed*, dan *Flag significant correlations*

d) Klik OK untuk melihat hasil output

Hasil uji validitas dapat dilihat pada kolom *Pearson Correlation*.

Interpretasi validitas butir pernyataan dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (r hitung) dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

Peneliti melakukan uji validitas instrumen melalui uji ahli sebelum digunakan dalam penelitian. Uji ahli dilakukan oleh dua validator yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan, yaitu: Seorang dosen, yaitu Ibu Khairunnisa, M.Pd. (validator 1) dan seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin yaitu Ibu Sari Rahima, S.Pd (validator 2). Uji ahli dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan dalam instrumen angket yang berjumlah 20 butir. Hasil validasi ahli kemudian dihitung dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen.

Tabel 3.5 kriteria Interpretasi Validasi Ahli

Persentase	Kriteria
86% - 100%	Sangat Layak
76% - 85%	Layak
60% - 75%	Cukup Layak
55% - 59%	Kurang Layak
54%	Tidak Layak

Berdasarkan hasil uji validitas oleh ahli terhadap instrumen penelitian, diperoleh bahwa instrumen berada pada kategori layak digunakan dengan beberapa

perbaikan sesuai saran dari validator.

Tabel 3.6 Rangkuman Hasil Uji Validitas Pada Instrument Penelitian

No.	Validator	Hasil Validasi	Keterangan
1.	Dosen Ahli Bidang Bahasa Indonesia	Instrumen dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.	Dapat digunakan
2.	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	Instrumen dinyatakan layak digunakan dengan sedikit perbaikan pada beberapa butir agar lebih jelas dan tidak menimbulkan makna ganda.	Dapat digunakan setelah revisi

2. Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen angket. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas setiap butir pernyataan sebelum digunakan dalam pengambilan data penelitian. Uji coba instrumen dilaksanakan di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin pada hari Senin, 02 Februari 2026 dengan jumlah responden sebanyak 28 peserta didik kelas VI, sehingga diperoleh $N = 28$. Berdasarkan jumlah responden tersebut, maka nilai *r tabel* pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,444. Sebelum dilakukan uji coba, instrumen angket telah melalui tahap validasi oleh ahli, yaitu seorang dosen dan seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, untuk memastikan kesesuaian isi, bahasa, dan indikator yang digunakan dalam penelitian.

Instrumen angket yang diuji coba terdiri dari 20 butir pernyataan kemampuan berkomunikasi dan 20 butir pernyataan kemampuan kerjasama. Data hasil uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas

instrumen. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26 melalui teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

Adapun langkah-langkah uji validitas menggunakan SPSS versi 26 adalah sebagai berikut:

- a. Membuka aplikasi SPSS dan membuat lembar kerja baru.
- b. Pada menu *Variable View*, mengisi nama variabel mulai dari P1 sampai P20 serta variabel Total, kemudian mengatur jumlah desimal sesuai kebutuhan. Setelah itu berpindah ke menu *Data View*.
- c. Memasukkan data hasil jawaban responden ke dalam *Data View* sesuai dengan skor skala Likert.
- d. Menghitung skor total dengan menggunakan menu *Transform → Compute Variable*.
- e. Klik menu *Analyze → Correlate → Bivariate*, kemudian memasukkan seluruh item pernyataan beserta skor total ke dalam kolom *Variables*.
- f. Mencentang pilihan *Pearson*, *Two-tailed*, dan *Flag significant correlations*, kemudian klik OK.
- g. Hasil uji validitas akan muncul pada output SPSS, dan nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Pearson Correlation*.

Hasil uji validitas instrumen menggunakan SPSS versi 26 selanjutnya disajikan pada Tabel 3.7 dan Tabel 3.8.

Tabel 3.7 Hasil Validasi Kemampuan Berkomunikasi SPSS versi 26

No. Soal	<i>Pearson Correlation</i>	<i>R Table</i>	Keterangan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket. Reliabilitas
1.	0,652**	0,374	Valid	0,813	Tinggi
2.	0,320	0,374	Tidak Valid		
3.	0,720**	0,374	Valid		
4.	0,382*	0,374	Valid		
5.	0,621**	0,374	Valid		
6.	0,500**	0,374	Valid		
7.	0,454*	0,374	Valid		
8.	0,620**	0,374	Valid		
9.	0,236	0,374	Tidak Valid		
10.	0,529**	0,374	Valid		
11.	0,685**	0,374	Valid		
12.	0,479**	0,374	Valid		
13.	0,256	0,374	Tidak Valid		
14.	0,447*	0,374	Valid		
15.	0,526**	0,374	Valid		
16.	0,382*	0,374	Valid		
17.	0,275	0,374	Tidak Valid		
18.	0,348	0,374	Tidak Valid		
19.	0,675**	0,374	Valid		
20.	0,520**	0,374	Valid		

Tabel 3.8 Hasil Validasi Kemampuan Kerjasama SPSS versi 26

No. Soal	<i>Pearson Correlation</i>	<i>R Table</i>	Keterangan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket. Reliabilitas
1.	0,402*	0,374	Valid	0,815	Tinggi
2.	0,439*	0,374	Valid		
3.	0,389*	0,374	Valid		
4.	0,234	0,374	Tidak Valid		
5.	0,385*	0,374	Valid		
6.	0,275	0,374	Tidak Valid		
7.	0,350	0,374	Tidak Valid		
8.	0,386*	0,374	Valid		
9.	0,304	0,374	Tidak Valid		
10.	0,397*	0,374	Valid		
11.	0,386*	0,374	Valid		
12.	0,668**	0,374	Valid		
13.	0,567**	0,374	Valid		
14.	0,765**	0,374	Valid		
15.	0,630**	0,374	Valid		
16.	0,321	0,374	Tidak Valid		
17.	0,694**	0,374	Valid		
18.	0,409*	0,374	Valid		
19.	0,755**	0,374	Valid		
20.	0,702**	0,374	Valid		

Berdasarkan hasil uji validitas pada instrumen angket, diketahui bahwa dari 20 butir pernyataan pada variabel kemampuan komunikasi, terdapat beberapa butir yang memenuhi kriteria valid dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,374). Sementara itu, terdapat beberapa butir yang tidak memenuhi kriteria valid karena nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} .

Dengan demikian, butir pernyataan yang dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan butir yang tidak valid tidak digunakan. Secara keseluruhan, instrumen angket kemampuan komunikasi memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,815.

Selanjutnya, pada variabel kemampuan kerja sama, dari 20 butir pernyataan terdapat sebagian butir yang dinyatakan valid dan sebagian lainnya tidak valid berdasarkan perbandingan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} (0,374). Butir yang valid digunakan dalam penelitian, sedangkan butir yang tidak valid dieliminasi. Instrumen angket kemampuan kerja sama memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,813 yang termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur suatu variabel. Instrumen yang reliabel menandakan bahwa alat tersebut layak digunakan sebagai sarana pengumpulan data karena telah memenuhi kriteria kestabilan dan keajegan pengukuran. Menurut Healey dan Twycross, suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$. Dengan demikian, apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70, maka

instrumen tersebut dikategorikan reliabel.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen angket kemampuan komunikasi dan kerja sama dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Pengujian reliabilitas dilakukan setelah butir pernyataan dinyatakan valid. Adapun langkah-langkah uji reliabilitas menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Klik menu *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*.
- b. Memasukkan butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid ke dalam kotak *Items*.
- c. Pada bagian *Model*, pilih *Alpha*.
- d. Klik *Statistics*, kemudian centang *Scale*, *Item*, dan *Scale if item deleted*, lalu klik *Continue*.
- e. Klik OK, sehingga hasil uji reliabilitas akan muncul pada bagian *Output*.

Nilai reliabilitas dapat dilihat pada kolom *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan hasil pengujian, instrumen angket kemampuan komunikasi dan kemampuan kerjasama dapat dilihat pada Tabel 3. 11 dan 3. 12.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Komunikasi

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N Of Item</i>	Ket. Reliabilitas
0,815	20	Tinggi

Tabel 3. 10 hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Kerjasama

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N Of Item</i>	Ket. Reliabilitas
0,813	20	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa *nilai Cronbach's Alpha* pada instrumen kemampuan komunikasi sebesar 0,815 dan pada instrumen

kemampuan kerja sama sebesar 0,813. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga layak digunakan dalam penelitian. Seluruh butir pernyataan yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas kemudian digunakan sebagai instrumen penelitian, baik pada tahap *pretest* maupun *posttest*. Rincian hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 26 dapat dilihat pada lampiran.